

Edukasi Pencegahan Muntaber melalui Penyuluhan Interaktif pada Anak Usia 6–12 Tahun di TPQ Miftahul Thullab

Arsy Nur Dwiandini¹, Izza Afkarina², Mozza Dwi Kirani³, Nadine Azka Auliaini⁴,
Trionnye Gestian⁵, Lely Dian Utami⁶, Uystka Hikmatul Kamiliyah NH⁷, Milawaty^{8*}

^{1,2,3,4,5} Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

^{6,7,8} Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember

*Correspondence author: milawaty@polije.ac.id

Abstrak

Muntaber merupakan salah satu masalah kesehatan yang rentan dialami anak dan berkaitan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama praktik mencuci tangan, kebersihan makanan, dan sanitasi lingkungan. Edukasi kesehatan sejak dini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai perilaku pencegahan muntaber. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman santri mengenai pencegahan muntaber melalui edukasi kesehatan yang interaktif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada 7 November 2025 di TPQ Miftahul Thullab, Desa Purwojati, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, dengan melibatkan 20 santri berusia 6–12 tahun. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, pemutaran video edukasi, demonstrasi enam langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS), permainan edukatif, tanya jawab, dan penggunaan poster kesehatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi keterlibatan peserta dan wawancara singkat setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi peserta selama penyuluhan. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan muntaber serta mempraktikkan enam langkah CTPS dengan urutan yang benar. Pendekatan edukasi yang memadukan media audiovisual, demonstrasi, permainan, dan media cetak dapat mendukung pemahaman anak mengenai pencegahan muntaber dan penerapan PHBS. Kegiatan edukasi kesehatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua, pendidik, dan pengelola TPQ untuk mendukung pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

Kata Kunci: edukasi kesehatan; muntaber; penyuluhan interaktif; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; santri

Abstract

Acute gastroenteritis is a health problem to which children are particularly vulnerable and is associated with the implementation of Clean and Healthy Living Behaviors (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat [PHBS]), particularly handwashing practices, food hygiene, and environmental sanitation. Early health education is necessary to improve children's understanding of behaviors that can prevent acute gastroenteritis. This community service program aimed to improve students' understanding of acute gastroenteritis prevention through interactive and participatory health education. The program was conducted on November 7, 2025, at TPQ Miftahul Thullab, Purwojati Village, Wuluhan District, Jember Regency, Indonesia, and involved 20 students aged 6–12 years. The activities included educational sessions, educational videos, demonstrations of the six-step handwashing technique with soap, educational games, question-and-answer sessions, and the use of health education posters. The program was evaluated using a descriptive qualitative approach through observations of participant engagement and brief interviews conducted after the activity. The results indicated a high level of participant engagement throughout the educational sessions. Most participants were able to explain the causes, symptoms, and prevention of acute gastroenteritis and correctly demonstrate the six-step handwashing technique. An educational approach combining audiovisual media, demonstrations, games, and printed materials can support children's understanding of acute gastroenteritis prevention and the implementation of Clean and Healthy Living Behaviors. Similar health education activities should be conducted sustainably by involving parents, educators, and Qur'anic school administrators to support the development of clean and healthy living habits from an early age.

Keywords: health education; acute gastroenteritis; interactive health education; Clean and Healthy Living Behaviors; Qur'anic school students

I. PENDAHULUAN

Muntaber merupakan salah satu gangguan kesehatan pada sistem pencernaan yang ditandai dengan gejala muntah dan diare serta dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit (Asat, 2023). Kondisi ini masih menjadi perhatian, khususnya pada anak usia sekolah, karena kehilangan cairan akibat muntah dan diare dapat menyebabkan dehidrasi apabila tidak ditangani dengan tepat cepat (Kadim et al., 2024). Anak-anak merupakan kelompok yang rentan mengalami diare dan muntaber karena kesadaran terhadap pentingnya kebersihan diri masih berkembang serta adanya risiko paparan terhadap makanan dan lingkungan yang terkontaminasi mikroorganisme penyebab penyakit (Astutik & Tama, 2024). Penyebaran muntaber umumnya dapat terjadi melalui jalur fekal-oral, yaitu ketika mikroorganisme penyebab penyakit masuk ke dalam tubuh melalui makanan, minuman, tangan, atau lingkungan yang terkontaminasi (Rahima & Wahyuni, 2025).

Risiko terjadinya muntaber tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan mencuci tangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sanitasi lingkungan. Sanitasi mencakup berbagai upaya untuk mengendalikan faktor-faktor lingkungan fisik yang dapat memengaruhi kesehatan manusia, termasuk ketersediaan air bersih, kebersihan toilet, pengelolaan limbah, sistem pembuangan, dan kebersihan makanan (Aminullah & Hidayati, 2024). Kondisi sanitasi yang tidak memadai, seperti penggunaan air yang tercemar dan kebersihan toilet yang buruk, berhubungan dengan peningkatan risiko diare pada anak (Suandy et al., 2026). Selain itu, sanitasi dasar yang tidak memenuhi standar kesehatan juga dapat menjadi salah satu faktor risiko gangguan pencernaan pada anak usia sekolah (Falita et al., 2023). Oleh karena itu, pencegahan muntaber perlu dilakukan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama melalui kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan makanan dan minuman, serta mempertahankan kebersihan lingkungan.

Penerapan PHBS sejak usia dini perlu didukung dengan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Media dan metode pembelajaran yang menarik, seperti video, permainan, lagu, dan demonstrasi langsung, dapat membantu anak memahami pesan kesehatan secara lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran (Qomariyah et al., 2025). Penyuluhan PHBS dengan pendekatan interaktif juga berpotensi meningkatkan pengetahuan dan partisipasi anak dalam menerapkan kebersihan diri dan lingkungan (Latifa et al., 2024). Dengan demikian, edukasi kesehatan yang melibatkan anak secara aktif dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat pemahaman dan membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

TPQ Miftahul Thullab merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang menjadi tempat berkumpulnya anak-anak dalam kegiatan belajar dan berinteraksi secara bersama-sama. Kondisi tersebut menjadikan penerapan kebersihan diri dan sanitasi lingkungan sebagai aspek yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil pra-observasi dan koordinasi dengan pengelola TPQ Miftahul Thullab, diketahui bahwa fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) belum tersedia secara memadai. Selain itu, pemahaman sebagian anak mengenai langkah-langkah CTPS yang benar masih terbatas, sementara kegiatan penyuluhan kesehatan dan media edukasi terkait pencegahan penyakit belum pernah tersedia

di lingkungan TPQ. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan edukasi kesehatan yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan muntaber melalui penerapan PHBS dilaksanakan di TPQ Miftahul Thullab. Kegiatan ini menggunakan berbagai media interaktif dengan memadukan penyampaian materi, video edukasi, demonstrasi CTPS, permainan edukatif, sesi tanya jawab, dan poster kesehatan. Materi yang diberikan mencakup pengertian dan pencegahan muntaber, pentingnya mencuci tangan dengan benar, penggunaan air bersih, kebersihan toilet, kebersihan makanan dan minuman, serta pengelolaan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan santri dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu upaya pencegahan muntaber.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 7 November 2025 di TPQ Miftahul Thullab, Desa Purwojati, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Sasaran kegiatan adalah 20 santri dan santriwati berusia 6–12 tahun. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan survei awal dan koordinasi dengan pengelola TPQ untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, kondisi fasilitas pendukung, serta kebutuhan media edukasi. Hasil identifikasi awal digunakan sebagai dasar dalam merancang materi dan metode penyuluhan.

Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan partisipatif (*participatory health education*), yaitu pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran (Paxino et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman melalui kombinasi penyampaian informasi, aktivitas praktik, serta permainan edukatif. Materi yang diberikan meliputi pengertian muntaber, penyebab dan cara penularan, gejala, pentingnya sanitasi lingkungan, serta upaya pencegahan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya cuci tangan pakai sabun (CTPS), kebersihan makanan dan minuman, penggunaan air bersih, kebersihan toilet, dan pengelolaan sampah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, evaluasi, serta dokumentasi dan pelaporan, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi survei lapangan dan koordinasi dengan pengelola TPQ, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media dan perlengkapan kegiatan. Media yang digunakan meliputi video edukasi, gambar atau poster kesehatan, serta bahan pendukung untuk demonstrasi CTPS dan permainan edukatif. Pada tahap ini, tim juga membagi tugas fasilitator dan menyiapkan teknis pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian muntaber, penyebab, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahannya melalui penerapan PHBS. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media audiovisual dan gambar edukatif. Selanjutnya, peserta mengikuti demonstrasi enam

langkah CTPS dan melakukan praktik secara langsung dengan bimbingan fasilitator. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif dan sesi tanya jawab. Permainan edukatif digunakan untuk membantu peserta mengingat kembali materi yang telah disampaikan serta menghubungkan pengetahuan mengenai pencegahan muntaber dengan kebiasaan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama kegiatan dan wawancara singkat setelah penyuluhan. Evaluasi menggunakan beberapa indikator, yaitu (1) kehadiran dan keterlibatan peserta selama kegiatan, (2) kemampuan peserta mempraktikkan enam langkah CTPS dengan urutan yang benar, dan (3) kemampuan peserta menjawab pertanyaan mengenai materi pencegahan muntaber. Keterlibatan peserta diamati berdasarkan keaktifan dalam mengikuti penyampaian materi, demonstrasi, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab. Kemampuan praktik CTPS dinilai berdasarkan kemampuan peserta mengikuti dan mempraktikkan enam langkah CTPS secara berurutan. Sementara itu, pemahaman terhadap materi dinilai melalui kemampuan peserta menjawab pertanyaan evaluasi mengenai penyebab, cara penularan, serta upaya pencegahan muntaber dan PHBS.

4. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, daftar hadir, dan catatan pelaksanaan. Dokumentasi digunakan sebagai bahan pendukung dalam mengevaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan menyusun laporan pengabdian kepada masyarakat.

Data hasil observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dikelompokkan berdasarkan tingkat partisipasi peserta, kemampuan mempraktikkan CTPS, dan pemahaman peserta terhadap materi pencegahan muntaber. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan ketercapaian pelaksanaan edukasi kesehatan dan respons peserta terhadap pendekatan edukasi partisipatif yang diterapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pencegahan muntaber dilaksanakan pada Jumat, 7 November 2025 di TPQ Miftahul Thullab, Desa Purwojati, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Kegiatan melibatkan 20 santri dan santriwati berusia 6–12 tahun. Pemilihan sasaran anak usia sekolah didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia tersebut berada pada fase pembentukan kebiasaan hidup sehat, sehingga edukasi yang diberikan sejak dini diharapkan dapat membentuk perilaku preventif yang berkelanjutan. Selain itu, lingkungan TPQ sebagai tempat pembelajaran keagamaan dan pembinaan karakter juga menjadi media yang strategis untuk mengintegrasikan pesan kesehatan dengan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal dan koordinasi dengan pengelola TPQ yang menunjukkan adanya kebutuhan edukasi mengenai pencegahan muntaber dan

penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam menyimak materi, menjawab pertanyaan, mengikuti demonstrasi CTPS, serta berpartisipasi dalam permainan edukatif. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses penyampaian pesan kesehatan. Penggunaan metode yang melibatkan peserta secara langsung juga membantu mengurangi karakteristik pembelajaran yang pasif. Anak-anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melihat, mempraktikkan, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan fasilitator. Dengan demikian, keterlibatan peserta menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keterlaksanaan kegiatan edukasi kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Muntaber di Lapangan

Materi penyuluhan disampaikan melalui kombinasi media audiovisual, gambar edukatif, lagu, dan demonstrasi langsung. Penggunaan media yang beragam disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah yang cenderung lebih mudah menerima informasi melalui rangsangan visual dan aktivitas yang melibatkan partisipasi langsung. Penggunaan beberapa jenis media juga bertujuan untuk menjaga perhatian peserta selama kegiatan berlangsung. Video edukasi mengenai proses penularan kuman penyebab muntaber menarik perhatian peserta dan mendorong munculnya interaksi selama penyuluhan. Peserta terlihat mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan mengenai kebiasaan sehari-hari yang berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit. Respons tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual dapat digunakan sebagai pemantik diskusi dan membantu peserta menghubungkan informasi yang diberikan dengan pengalaman sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan Noprianty et al (2023) yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat mendukung peningkatan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi

kesehatan pada anak. Dalam konteks kegiatan ini, penggunaan media visual dan audiovisual tidak berdiri sendiri, tetapi dikombinasikan dengan demonstrasi dan interaksi langsung. Kombinasi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerima informasi, mengajukan pertanyaan, dan menghubungkan materi dengan perilaku kesehatan yang perlu diterapkan. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam kegiatan ini berperan sebagai salah satu sarana pendukung untuk menyampaikan informasi mengenai pencegahan muntaber secara lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, karena evaluasi kegiatan tidak menggunakan desain *pre-test-post-test*, temuan ini lebih tepat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa media audiovisual mendukung keterlibatan dan pemahaman peserta, bukan sebagai bukti kuantitatif peningkatan pengetahuan.



Gambar 2. *Penyampaian Materi Muntaber*

Sebagai bagian utama dari edukasi pencegahan muntaber, peserta mengikuti demonstrasi enam langkah CTPS. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman praktik secara langsung sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai pentingnya mencuci tangan, tetapi juga memahami cara melakukan CTPS dengan benar. Demonstrasi dilakukan dengan memadukan lagu dan gerakan sederhana untuk membantu peserta mengingat urutan langkah CTPS. Setelah memperoleh contoh dari fasilitator, peserta diberi kesempatan untuk mengikuti dan mempraktikkan kembali langkah-langkah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, peserta mengikuti kegiatan praktik dengan antusias dan sebagian besar peserta mampu mempraktikkan enam langkah CTPS secara mandiri dengan urutan yang benar.

Kemampuan peserta dalam mempraktikkan kembali enam langkah CTPS menjadi salah satu indikator ketercapaian kegiatan edukasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung dapat membantu peserta memahami prosedur CTPS secara lebih konkret. Pendekatan ini juga relevan dengan karakteristik anak usia sekolah yang membutuhkan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas langsung. Praktik CTPS memiliki peran penting dalam pencegahan penyakit yang ditularkan melalui tangan dan jalur fekal-oral. Kementerian Kesehatan RI (2020) menempatkan cuci tangan pakai sabun sebagai salah satu perilaku penting dalam penerapan PHBS dan pencegahan penyakit infeksi. Oleh karena itu, kemampuan peserta untuk mengikuti dan mempraktikkan langkah-langkah CTPS secara benar menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan pengalaman keterampilan yang relevan dengan tujuan pencegahan muntaber. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi

Kementerian Kesehatan RI (2020) yang menyatakan bahwa mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu intervensi paling efektif untuk memutus rantai penularan penyakit infeksi saluran pencernaan, termasuk muntaber, karena mampu mengurangi kontaminasi mikroorganisme penyebab penyakit pada tangan.



Gambar 3. *Demonstrasi Kegiatan CTPS*

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui permainan edukatif “Bola Panas”. Permainan ini digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Peserta yang memperoleh bola diberikan pertanyaan mengenai materi penyuluhan, antara lain penyebab muntaber, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, dan contoh makanan serta minuman yang bersih. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan menghubungkan materi penyuluhan dengan kebiasaan sehari-hari. Peserta juga menunjukkan keterlibatan aktif dengan memberikan tanggapan terhadap jawaban teman-temannya. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan edukatif dapat digunakan sebagai sarana evaluasi pemahaman sekaligus mempertahankan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks metode yang digunakan, kemampuan menjawab pertanyaan evaluasi merupakan salah satu indikator pemahaman peserta. Namun, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara proporsional karena evaluasi dilakukan secara deskriptif dan tidak menggunakan perbandingan skor sebelum dan sesudah penyuluhan. Oleh karena itu, kegiatan ini menunjukkan adanya pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, tetapi belum dapat mengukur besarnya perubahan pengetahuan secara kuantitatif. Kombinasi antara penyampaian materi, demonstrasi, dan permainan edukatif memungkinkan peserta menghubungkan pengetahuan dengan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mampu mengidentifikasi beberapa kebiasaan yang berkaitan dengan pencegahan muntaber, seperti mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet serta mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif dapat mendukung proses pemahaman anak terhadap pesan-pesan kesehatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dipadukan dengan praktik langsung dan permainan edukatif dapat membantu peserta menghubungkan pengetahuan

yang diperoleh dengan perilaku yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut WHO (2022), pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini merupakan salah satu strategi penting dalam menurunkan risiko penyakit diare dan infeksi saluran pencernaan, karena perilaku yang ditanamkan pada masa kanak-kanak cenderung lebih mudah dipertahankan hingga dewasa. Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan media edukasi yang bervariasi, metode pembelajaran yang interaktif, serta keterlibatan aktif peserta selama setiap tahapan kegiatan. Dukungan dari pihak TPQ, khususnya ustadzah dan pengelola, juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta merasa nyaman untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sinergi antara tim pelaksana dan pihak mitra turut mendukung kelancaran pelaksanaan program serta mempermudah penyampaian pesan-pesan kesehatan kepada peserta.

Sebagai media pendukung setelah kegiatan penyuluhan, tim pengabdian menyusun poster edukasi yang memuat informasi mengenai makanan sehat, pentingnya menjaga kebersihan toilet, dan enam langkah CTPS. Poster dirancang menggunakan ilustrasi dan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Poster berfungsi sebagai media pengingat yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan penyuluhan selesai. Keberadaan media tersebut dapat membantu mempertahankan pesan kesehatan yang telah disampaikan selama kegiatan, khususnya mengenai CTPS dan kebiasaan hidup bersih. Dengan demikian, edukasi tidak hanya berlangsung selama sesi penyuluhan, tetapi juga didukung oleh media yang dapat dilihat kembali oleh peserta di lingkungan TPQ. Penggunaan poster juga menjadi relevan dengan kondisi awal kegiatan, yaitu belum tersedianya media edukasi kesehatan di lingkungan TPQ. Dengan adanya poster, peserta dan pengelola TPQ memiliki media visual yang dapat digunakan sebagai pengingat mengenai praktik PHBS dan pencegahan muntaber.



Gambar 4. Poster Penyuluhan Muntaber

Meskipun demikian, kegiatan menghadapi beberapa kendala teknis. Gangguan pada

sistem suara dan proyektor serta pemadaman listrik menyebabkan penggunaan media audiovisual tidak berlangsung secara optimal. Kondisi cuaca yang kurang mendukung akibat hujan juga memengaruhi konsentrasi peserta menjelang akhir kegiatan. Kendala tersebut menunjukkan pentingnya menyiapkan media pembelajaran alternatif yang tidak sepenuhnya bergantung pada perangkat elektronik. Secara keseluruhan, kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan indikator evaluasi yang digunakan, yaitu keterlibatan peserta, kemampuan mempraktikkan enam langkah CTPS, dan kemampuan menjawab pertanyaan evaluasi, kegiatan menunjukkan respons positif dari peserta dan mendukung pemahaman mengenai pencegahan muntaber melalui penerapan PHBS. Namun, karena evaluasi dilakukan secara deskriptif tanpa *pre-test* dan *post-test*, efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan secara kuantitatif belum dapat ditentukan.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan "Pencegahan Muntaber di TPQ Miftahul Thullab" terlaksana dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari peserta. Pendekatan yang memadukan media audiovisual, demonstrasi, permainan edukatif, dan poster kesehatan mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran serta mendukung pemahaman mereka mengenai upaya pencegahan muntaber. Meskipun masih dijumpai beberapa kendala teknis, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang interaktif memiliki potensi untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan pendidik agar perilaku pencegahan muntaber dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan muntaber di TPQ Miftahul Thullab terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif melalui penyampaian materi, media audiovisual, demonstrasi enam langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS), permainan edukatif, dan sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi deskriptif, peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan. Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan kembali enam langkah CTPS dengan urutan yang benar dan menjawab pertanyaan mengenai materi pencegahan muntaber. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan interaktif dengan pendekatan partisipatif dapat mendukung pemahaman peserta mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai salah satu upaya pencegahan muntaber. Kegiatan ini juga menghasilkan media poster kesehatan yang dapat digunakan sebagai pengingat mengenai praktik CTPS dan kebersihan diri setelah kegiatan selesai. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis selama pelaksanaan, kegiatan tetap dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan edukasi kesehatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pengelola TPQ, pendidik, dan orang tua agar praktik PHBS dapat diperkuat dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember dan dosen pengampu mata kuliah Ilmu Kesehatan Masyarakat dan teknisi atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak TPQ Miftahul Thullab beserta seluruh peserta yang telah memberikan kerja sama, partisipasi, dan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A., & Hidayati, G. N. (2024). Penerapan Sanitasi Laboratorium Mikrobiologi Di PT. Akasha Wira International Tbk, Cibinong Factory. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8985–8999. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14722>
- Asat, S. M. (2023). Aplikasi Pendeteksi Penyakit Gastroenteritis (Muntaber) Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal SANTI - Sistem Informasi Dan Teknik Informasi*, 2(3), 131–139. <https://doi.org/10.58794/santi.v3i1.223>
- Astutik, E., & Tama, T. D. (2024). Socioeconomic Inequalities, Water, Sanitation, Hygiene and Diarrheal Disease among Children under Five Years in Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 12(2), 143–151. <https://doi.org/10.20473/jbe.v12i22024.143>
- Falita, C. M., Zakaria, R., & Zahara, M. (2023). Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 2615–109. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i2.3422>
- Kadim, M., Karyana, I. P. G., Darma, A., Yosia, M., Basrowi, R. W., Dilantika, C., Sundjaya, T., & Wasito, E. (2024). Current Landscape and Overview of Gastrointestinal Health in Indonesian Children: A Scoping Review. *The Open Public Health Journal*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.2174/0118749445339403240916105656>
- Latifa, A. R., Adinda, F. P., Jumarnis, M., & Rahayu, S. P. (2024). Upaya Peningkatan Pemahaman Anak dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Literasi Membaca Pada Anak Usia 7-14 tahun. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2(September), 1506–1510. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/877/397>
- Noprianty, R., Sukmawati, I. K., Shandi, S. I., Lengga, V. M., & Adianti, R. Q. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kejadian Muntaber melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 34–40. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4115>
- Paxino, J., Eppich, W., Bolton, J., Woodward-Kron, R., & Denniston, C. (2024). A primer on participatory research for health professional education. *Focus on Health Professional Education: A Multi-Professional Journal*, 25(3), 121–132. <https://doi.org/10.11157/fohpe.v25i3.860>
- Qomariyah, L., Fauzi, A. K., & Munir, Z. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Dan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun (Ctms) Pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar Di Min 2 Situbondo Dan Sdn 1 Trigonco. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 7(1), 10–23. <https://doi.org/10.53599/jip.v7i1.312>
- Rahima, Y. F., & Wahyuni, H. (2025). Upaya Penanganan pada Pasien Perempuan Usia 4 Tahun

- dengan Enterobiasis di Puskesmas Nisam Tahun 2025. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(5), 146–160.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jkkmm.v4i5.23375>
- Suandy, S., Nasution, S. W., & Lazuardi, M. U. (2026). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Edu Research : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 148–158.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v7i1.2106>